

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dalam pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini biasanya peserta didiklah yang menjadi tolok ukur penentu keberhasilan tersebut. Meskipun peserta didik menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran, sebenarnya bukan hanya peserta didik yang berhak untuk dievaluasi. Karena disamping faktor dalam diri peserta didik, terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran di kelas, diantaranya adalah guru. Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Untuk setiap jenjang pendidikan (mulai dari TK, SD, SLTP sampai SMU/SMK), kemampuan profesional guru itu tidak diukur dari kemampuan intelektualnya, melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, dan keluasan wawasankependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran.¹

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, pendekatan dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.²

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis di madrasah, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah, hanya mencapai 55,00 pada tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan pendekatan ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan

¹Departemen Agama RI, *Kendali Mutu PAI*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001, hlm. 23

²Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011, hlm. ix

materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Ketidaksiapan dan kurang antusiasnya peserta didik dalam menganalisis masalah dalam soal adalah bukti kegagalan dalam pembelajaran yang diakibatkan dari peserta didik kurang termotivasi dalam belajar karena adanya stimulan yang kurang. Pada pembelajaran materi perkembangbiakan hewan, sebagian peserta didik terlihat kurang responsif dan antusias dalam menerima pembelajaran. Nampak sebagian peserta didik terlihat kebingungan dengan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami materi perkembangbiakan hewan dengan baik dan benar.

Perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi perkembangbiakan hewan. Penulis mencoba menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan pendekatan penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan hewan. Penulis memilih pendekatan pembelajaran ini untuk mengkondisikan peserta didik agar terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.

Pendekatan penemuan (*discovery*) dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan petunjuk cara memecahkan masalah tersebut. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul *Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Materi Perkembangbiakan Hewan di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun 2014*, untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan *discovery learning* mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan hewan pada peserta didik kelas VI di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun 2014?
2. Apakah pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan hewan di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun 2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan pendekatan *discovery learning* mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan hewan pada peserta didik kelas VI di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun 2014.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *discovery learning* mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan hewan pada peserta didik kelas VI di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun 2014.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a) Menemukan pendekatan/media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - b) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan pemahaman tentang materi perkembangbiakan hewan.
 - c) Tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan modal untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Peserta didik
 - a) Menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.
 - b) Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan hewan.
3. Madrasah
 - a) Memberikan masukan bagi madrasah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di madrasah tersebut.
 - b) Meningkatkan kualitas madrasah.